

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan konsep waktu dalam lima *geguritan* karya Bambang Nugroho yang berjudul “Pepisahan”, “Pesisir Samas (1)”, “Angin”, “Candhik Ala”, dan “Pralaya”. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa kepustakaan secara pembacaan cepat terhadap lima geguritan tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah teori semiotik Riffaterre dengan menerapkan empat tahapan; (1) ketidaklangsungan ekspresi, (2) pembacaan semiotik (pembacaan heuristik dan hermeneutik), (3) *matrix*, model, dan varian, dan (4) hubungan intertekstual (*hypogram*). Hasil penelitian ini ialah Bambang Nugroho sebagai penulis berupaya untuk mengungkapkan makna secara keseluruhan dan menguraikan konsep waktu sebagai peristiwa-peristiwa yang tercipta seiring dengan waktu yang bergulir dalam kehidupan manusia dan sudah merupakan kehendak Tuhan.

Kata kunci: *geguritan*, semiotik Riffaterre, konsep waktu

ABSTRACT

The study aims to elaborate the concept of time in five *geguritan* by Bambang Nugroho entitled “Pemisahan”, “Pesisir Samas (1)”, “Angin”, “Candhik Ala”, and “Pralaya”. The method used is qualitative descriptive with data collection techniques in form literature by quick reading of *geguritan*. The approach used is Riffaterre's semiotic theory by applying four stages; (1) indirectness of expression, (2) semiotic reading (heuristic and hermeneutic reading), (3) matrix, model, and variant, and (4) intertextual relationships (hypogram). The result of this study is that Bambang Nugroho as the author seeks to express the overall meaning and elaborate the concept of time as an event that is created along with time that rolls in human life and is already God's will.

Keywords: *geguritan*, semiotics Riffaterre, the concept of time